

---

**ANALISIS PEMBINAAN DALAM PEMINJAMAN DANA BERGULIR PADA  
UKM DESA DENAI LAMA KABUPATEN DELI SERDANG**

Winda Ardiani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Harapan Medan

**ABSTRACT**

*Small and Medium Enterprises (SMEs) are sectors that are proven to be able to contribute greatly in order to overcome economic problems in Indonesia. Therefore, it is necessary to strengthen the existence of SMEs, one of which is strengthening capital through revolving fund loans. The purpose of this study is to analyze the revolving fund loans undertaken by SMEs. This research is a survey research with a comparison model. The sample in this study were 30 SMEs in the village of Denai Lama, Deli Serdang Municipality, which received revolving funds. There is a change in the coaching category of revolving funds borrowing experienced by respondents both before the coaching arrived at the time after getting coaching. The results showed that there was an increase of 46.03% after the respondents were given training since they had not been given assistance. The revolving fund provider should provide training that is appropriate to the needs of SMEs, then also accompanied by intensive assistance both directly and indirectly so that the use of revolving funds is used properly.*

**Keywords:** SMEs; coaching; revolving funds

---

**PENDAHULUAN**

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan sektor yang terbukti mampu berkontribusi besar dalam menanggulangi permasalahan ekonomi di Indonesia. Semua hal tersebut dapat dibuktikan dari banyaknya UKM yang mampu bertahan pada masa ekonomi sulit pada saat krisis moneter melanda Indonesia 1997 silam (Tambunan, 2009). Oleh sebab itu penguatan dan pemberdayaan UKM di Indonesia perlu ditingkatkan guna menjaga stabilitas perekonomian masyarakat Indonesia pada setiap lapisan ekonomi.

Pemberdayaan dan penguatan terhadap keberadaan UKM juga perlu dilakukan guna meningkatkan kinerja UKM yang saat ini masih banyak permasalahan. Penguatan UKM secara strategis bergantung pada

apa yang jadi permasalahan yang dihadapinya.

Menurut Bachtiar (2012) bahwa terdapat ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan industri yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal terdiri dari modal, produksi, pemasaran, transformasi pasar, tenaga kerja dan sistem manajemennya; sedangkan faktor-faktor eksternal terdiri dari persaingan, kondisi ekonomi dan perilaku konsumen, perkembangan industri, perkembangan teknologi dan kebijakan pemerintah. Oleh sebab itu, peningkatan kinerja bisnis pada UKM menjadi pekerjaan rumah yang harus senantiasa dioptimalkan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan memberikan penguatan permodalan bagi UKM di Indonesia. Melalui

skema permodalan bergulir UKM dapat menguatkan sektor usahanya secara bergantian dengan UKM-UKM lain di sekitarnya. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan secara spesifik untuk menganalisis pemberian dana bergulir yang diterima oleh UKM.

## TELAAH TEORI

### Kinerja Bisnis

Kinerja perusahaan merupakan suatu tingkat hasil kerja yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode operasional yang dibandingkan dengan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Siegel dan Marconi, 1989). Kinerja perusahaan antara lain dilihat dari data keuangan yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu.

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar-dasar efisiensi, pertanggungjawaban/akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Srimindarti, 2004).

Manfaat dari penilaian kinerja bagi manajemen perusahaan adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2009):

- a) Mengelola operasional organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- b) Membantu pengambilan keputusan-keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian.
- c) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program-program pelatihan karyawan.
- d) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- e) Menyediakan dasar bagi distribusi penghargaan.
- f) Penghargaan

### Dana Bergulir

Dana bergulir adalah dana yang dialokasikan oleh Kementerian Negara atau Lembaga atau Satuan Kerja Badan Layanan Umum untuk kegiatan perkuatan modal usaha bagi koperasi, usaha mikro, kecil, menengah, dan usaha lainnya yang berada di bawah pembinaan Kementerian Negara/Lembaga (Permenkeu Nomor 218/PMK.5/2009).

Dana bergulir adalah dana yang dipinjamkan untuk dikelola dan digulirkan kepada masyarakat oleh Pengguna Anggaran atau Kuasa Pengguna Anggaran yang bertujuan meningkatkan ekonomi rakyat dan tujuan lainnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan model perbandingan atau *comparison method*. Metode ini digunakan untuk membandingkan antara satu sampel dengan sampel yang lainnya dalam memanfaatkan dana bergulir.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UKM yang berada di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang yang pernah mendapatkan program fasilitasi dari pemerintah yang berjumlah 100 UKM. Akan tetapi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 30 sampel dengan kriteria di atas.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui wawancara menggunakan panduan yang menjadi dasar pertanyaan, kemudian menelusuri dokumen laporan keuangan UKM. Instrumen pengumpulan data adalah kuesioner penelitian dan daftar isian.

Penelitian ini menggunakan uji Friedman. Uji ini merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk melihat perbandingan sampel berpasangan lebih dari dua sampel. Sampel data pada penelitian ini yaitu data di mana saat UKM belum mendapatkan pembinaan, data kedua adalah data saat UKM mendapatkan pelatihan dan data ketiga adalah data saat UKM sudah mendapatkan pelatihan dan pendampingan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan indikator pada pengukuran terakhir diperoleh hasil sebagai berikut. Diketahui bahwa berdasarkan indikator apakah

modal tambahan dari pinjaman bergulir yang diberikan sudah mencukupi kebutuhan usaha mayoritas responden menjawab setuju yakni 53,3%. Apakah modal yang diberikan meningkatkan kualitas produksi hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju yakni 36,7%.

Apakah pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan usaha, mayoritas responden menjawab tidak setuju yakni 56,7%. Apakah pelatihan yang diberikan membuat saya paham substansi pemberian dana pinjaman mayoritas responden menjawab setuju yakni 40%.

Berdasarkan indikator apakah pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan kualitas usaha yang saya jalani, mayoritas responden menjawab setuju yakni 66,5%. Berdasarkan indikator pendampingan yang intensif yang diperoleh mayoritas responden menjawab tidak setuju yakni 50%.

Berdasarkan indikator apakah pendampingan yang diberikan dapat meningkatkan kualitas usaha mayoritas responden menjawab setuju yakni 60%. Berdasarkan indikator apakah responden mudah mengembalikan pinjaman bergulir mayoritas responden menjawab Setuju yakni 66,6%.

Kemudian secara deskripsi kategorik pembinaan peminjaman dana bergulir responden dapat dilihat pada Tabel 1 di lampiran.

Hasil pada Tabel 1 Deskripsi Pembinaan Peminjaman Dana Bergulir Sebelum Pembinaan

menunjukkan bahwa mayoritas responden tergolong buruk dalam peminjaman dana bergulirnya yakni sebesar 96,7% dan hanya 3,3% yang tergolong cukup.

Setelah diberi pendanaan, UKM diberikan pelatihan-pelatihan khusus, setelah itu dilakukan pengukuran tahap kedua dengan hasil kategori sebagai berikut.

Hasil pada Tabel 2 Deskripsi Pembinaan Peminjaman Dana Bergulir Setelah Pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas responden tergolong cukup dalam peminjaman dana bergulirnya yakni sebesar 90% dan hanya 10% yang tergolong buruk.

Setelah diberikan pelatihan proses berikutnya adalah pendampingan terhadap UKM. Berikut ini deskripsi kategori peminjaman dana bergulir setelah pendampingan.

Hasil pada Tabel 3 Deskripsi Pembinaan Peminjaman Dana Bergulir setelah Pelatihan & Pendampingan menunjukkan bahwa mayoritas responden tergolong cukup dalam peminjaman dana bergulirnya yakni sebesar 63,3% dan hanya 36,7% yang tergolong buruk.

Secara deskripsi dapat disimpulkan bahwa terlihat ada perubahan kategori pembinaan peminjaman dana bergulir yang dialami oleh responden baik sebelum pembinaan sampai pada saat setelah mendapatkan pembinaan.

### Hasil Uji

Hasil uji Friedman dapat dilihat pada Tabel 5. Untuk menentukan apakah pembinaan peminjaman dana

bergulir UKM sama atau tidak, maka ditentukan hipotesis

$H_0$ : Pembinaan peminjaman dana bergulir pada UKM sama

$H_1$ : Pembinaan peminjaman dana bergulir pada UKM tidak sama

Syarat  $H_0$  diterima atau tidak berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut: Apabila probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Apabila probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak.

Dari hasil di atas pada baris Asymp Sig terlihat bahwa nilai probabilitas 0.000. Maka  $H_0$  ditolak ( $0.000 < 0.05$ ). Dengan demikian keputusan yang diambil adalah  $H_1$  diterima.

Jadi pembinaan peminjaman dana bergulir pada UKM tidak sama. Artinya ada perbedaan peminjaman dana bergulir antara sebelum dan sesudah pembinaan, secara sederhana menunjukkan bahwa pendampingan yang dijalankan bermanfaat. Untuk dapat melihat besar perubahan manfaatnya maka dapat dilihat dari Tabel 6 di lampiran.

Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 46,03% setelah responden diberikan pelatihan sejak belum diberikan pendampingan. Kemudian terjadi peningkatan sebesar 24,68 % sejak pelatihan sampai pada saat setelah pendampingan. Artinya pemberian pelatihan melonjak sangat besar dari awal sebelum pembinaan dibandingkan lonjakan setelah pelatihan.

Akan tetapi secara menyeluruh terjadi lonjakan pembinaan peminjaman dana bergulir yang

dirasakan responden mulai dari sebelum pembinaan sampai selesai pembinaan sebesar 82%.

### **Analisis Pengaruh Pembinaan dalam Peminjaman Dana Bergulir pada UKM**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembinaan terhadap peminjaman dana bergulir pada UKM Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan telah terjadi peningkatan yang cukup besar pada peminjaman dana bergulir sejak diberikan pelatihan.

Responden yang mendapatkan pelatihan dan pendampingan akan mengalami peningkatan peminjaman dana bergulir yang salah satu aspeknya adalah pengembalian dana bergulir yang dipinjamkan. Oleh sebab itu sebaiknya UKM tidak hanya diberikan dana bergulir saja tanpa diberikan pelatihan dan pendampingan.

Veithzal (2004) menegaskan bahwa *“Pelatihan adalah suatu proses yang sistematis yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang agar dapat mencapai tujuan tertentu. Jadi, pelatihan memiliki orientasi untuk membantu seseorang dalam mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil melaksanakan pekerjaannya”*.

Moekijat (1990) juga menyatakan bahwa *“Pelatihan adalah suatu bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang*

*lebih mengutamakan praktek daripada teori”*.

Kelompok perlu didampingi karena mereka merasa tidak mampu mengatasi permasalahan secara sendirian. Dikatakan mendampingi karena yang melakukan kegiatan pemecahan masalah itu bukan pendamping, melainkan pendamping hanya berperan untuk memfasilitasi bagaimana memecahkan masalah secara bersama – sama dengan masyarakat, mulai dari mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, sampai pada implementasi.

Dalam upaya pemecahan masalah, peran pendampingan hanya sebatas pada memberikan alternatif – alternatif yang dapat diimplementasikan. Langkah selanjutnya, kelompok pendampingan dapat memilih alternatif mana yang sesuai untuk diambil dan diaplikasikan.

Pendampingan perannya hanya sebatas memberikan pencerahan berpikir berdasarkan hubungan sebab akibat yang logis, artinya kelompok pendampingan disadarkan bahwa setiap alternatif yang diambil senantiasa ada konsekuensinya. Oleh karena itu, peran yang diambil oleh pendamping dalam melaksanakan fungsi pendamping adalah sebagai motivator, peran fasilitator dan katalisator.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat perubahan kategori pembinaan peminjaman dana bergulir yang dialami oleh responden baik sebelum pembinaan

sampai pada saat setelah mendapatkan pembinaan. Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 46,03% setelah responden diberikan pelatihan sejak belum diberikan pendampingan.

Pihak pemberi dana bergulir sebaiknya memberikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan UKM, kemudian juga disertai dengan pendampingan yang intensif baik langsung maupun tidak langsung agar pemanfaatan dana bergulir digunakan secara baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Bachtiar, Doni. 2012. **Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.** Management Analysis Journal. Vol. 1 No. 1. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj>.

Moekijat. 1990. **Evaluasi Pelatihan Dalam Rangka Meningkatkan Produktivitas Perusahaan.** Bandung: Penerbit Mandar Maju.

Mulyadi. 2009. **Sistem Terpadu Pengelolaan Kinerja Personel Berbasis *Balanced Scorecard*.** Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.

Permenkeu Nomor 218/PMK.5/2009

Siegel, G., dan H.R. Marconi. 1989. ***Behavioral Accounting.*** South Western Publishing, Co. Cincinnati, OH.

Srimindarti, Ceacilia. 2004. ***Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Untuk Mengukur***

**Kinerja.** Fokus Ekonomi. Vol 3 No 1. April.

Tambunan T. 2009. **UMKM di Indonesia.** Cetakan Pertama. Bogor (ID): Ghalia Indonesia.

Veithzal, Rivai. 2004. **Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan.** Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Lampiran

**Tabel 1**  
**Deskripsi Pembinaan Peminjaman Dana Bergulir Sebelum Pembinaan**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Buruk	29	96,7
Cukup	1	3,3
Baik	0	0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data diolah, 2018

**Tabel 2**  
**Deskripsi Pembinaan Peminjaman Dana Bergulir Setelah Pelatihan**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Buruk	3	10
Cukup	27	90
Baik	0	0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data diolah, 2018

**Tabel 3**  
**Deskripsi Pembinaan Peminjaman Dana Bergulir Setelah Pelatihan & Pendampingan**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Buruk	0	0
Cukup	19	63,3
Baik	11	36,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data diolah, 2018

**Tabel 4**  
**Persentase Peningkatan Rata-Rata Nilai Peminjaman Dana Bergulir Secara Kategorik**

Data	Mean Rank
Pra pembinaan	1,07
Pasca pelatihan	2,20
Pasca pelatihan & Pendampingan	2,73

Sumber: Data diolah, 2018

**Tabel 5**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

N	30
Chi-Square	52,160
df	2
Asymp. Sig.	,000

a. Friedman Test

Sumber: Data diolah, 2018

**Tabel 6**  
**Persentase Peningkatan Rata-Rata Nilai Peminjaman Dana Bergulir Secara Kuantitatif**

	Rata-Rata Pengukuran Pertama	Rata-Rata Pengukuran Kedua	Rata-Rata Pengukuran Ketiga
	12,67	18,5	23,07
Peningkatan		46,02%	24,68%
Peningkatan dari pengukuran 1 ke pengukuran 3			82,10%

Sumber: Data diolah, 2018